

Penyuluhan Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Di Kampus 2 STIKKu

Retty Miyarsih¹, Gunarmi², Eka Vicky Yulivantina³

^{1,2,3} STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Retty Miyarsih

E-mail: rettymiyarsih@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan berupa pemberian edukasi kepada mahasiswa dalam bentuk kegiatan penyuluhan berupa PPT dan leaflet serta juga praktek langsung tentang SADARI. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa kampus 2 STIKes Kuningan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan Pendaftaran, pemberian pre test berupa kuesioner terlebih dahulu selanjutnya penyuluhan kemudian baru melakukan pendampingan dalam praktek langsung cara melakukan SADARI sebagai praktek dari penyuluhan tersebut dan yang terakhir dilakukan post test berupa pengisian kuesioner pada semua mahasiswa. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatkan kepedulian remaja putri untuk melakukan tindakan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga dapat mengenal secara dini tanda-tanda kanker payudara. Diharapkan selanjutnya, remaja putri tersebut dapat melakukan pemeriksaan penunjang lainnya untuk mendiagnosis penyakit dan mendapatkan pengobatan secara dini.

Kata kunci – Penyuluhan, SADARI, Deteksi Dini Kanker Payudara

Abstract

This Community Service activity is carried out in the form of providing education to female students in the form of outreach activities in the form of PPTs and leaflets as well as direct practice about BSE. The targets for this community service activity are STIKes Kuningan students. Implementation of community service is carried out by registration, giving a pre-test in the form of a questionnaire first, then counseling, then providing assistance in direct practice on how to do BSE as a practice for the counseling and finally, a post-test is carried out in the form of filling out a questionnaire for all female students. The benefits obtained from this community service activity are increasing the awareness of young women to carry out early detection of breast cancer through breast self-examination (BSE) so that they can recognize the signs of breast cancer early. It is hoped that the young woman will be able to carry out other supporting examinations to diagnose the disease and receive early treatment

Keywords - Counseling, breast self-examination, Early Detection of Breast Cancer

PENDAHULUAN

Penyakit kanker saat ini merupakan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Penyakit kanker yang paling banyak diderita terutama pada wanita yaitu kanker payudara (Kemenkes RI, 2019). Kanker payudara adalah kanker yang paling sering didiagnosis pada wanita dan menempati urutan kedua di antara penyebab kematian terkait kanker pada wanita. Kanker payudara (breast cancer) terus mengganggu kehidupan jutaan wanita (Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B., 2017). Pada tahun 2018, 2,1 juta kasus baru kanker payudara diperkirakan didiagnosis di seluruh dunia (Ullah, M. F., 2019). Berdasarkan World Health Organization Pada Tahun 2030 diperkirakan akan meningkat menjadi 26 juta penderita dan 17 juta di antaranya meninggal dunia akibat kanker (McGuire, S., 2016).

Beberapa tindakan untuk mendeteksi dini kanker payudara adalah periksa payudara sendiri (SADARI), periksa payudara klinis (SADANIS), dan mammografi (Lubis, U. L., 2017). Hal yang dilakukan untuk mencegah semakin meningkatnya angka kematian akibat dari kanker payudara, maka upaya deteksi dini sangatlah diperlukan misalnya SADARI (Yulinda, A., & Fitriyah, N., 2018). SADARI merupakan cara yang paling sederhana dan murah karena dapat dilakukan sendiri. SADARI dapat membantu mendeteksi kondisi payudara apakah terdapat benjolan ataupun perubahan lainnya yang dapat menjadi tanda terjadinya tumor atau kanker payudara yang membutuhkan perhatian medis (Wahyuni, D., Edison, E., & Harahap, W. A., 2015). SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) merupakan prosedur yang bisa dilakukan seorang wanita untuk memeriksa payudara dan area ketiak secara fisik dan visual untuk melihat perubahan. SADARI sangat penting untuk dilakukan karena hampir 85% benjolan pada payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Mahasiswa termasuk dalam kelompok umur remaja akhir yaitu 17-22 tahun yang berisiko terkena kanker payudara, sehingga pencegahan sebaiknya dilakukan sejak usia muda (Herman, I. I, et al, 2019).

Prevalensi Kejadian kanker payudara meningkat dari tahun ke tahun dan terjadi hampir di seluruh dunia. Data Global Cancer Observatory menyebutkan bahwa terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian juga meningkat menjadi 9,6 juta setiap tahun. Berdasarkan data Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2018, kanker payudara dengan kasus baru sebanyak 2.088.849 (5,03 %) kasus dan kematian akibat kanker payudara sebanyak 626.679 (1,41%) kasus pada perempuan di dunia (Surury, I., Sari, A. K., Rahmadhayanti, S., & Permatasari, S. A., 2020).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Februari 2024 melalui metode wawancara yang dilakukan pada 12 mahasiswi di Kampus 2 STIKKU didapatkan bahwa 9 orang mahasiswi diantaranya tidak mengetahui tentang apa itu SADARI serta cara melakukan SADARI. Mahasiswi tersebut merupakan mahasiswi dari kampus 2 STIKKU pada tingkat 1 dan 2. Hal ini terjadi karena mereka tidak pernah mengakses tentang SADARI itu sendiri maupun belum mendapatkan materi mengenai SADARI, dikarenakan banyak tugas yang membuat mereka lebih fokus mengakses tugas-tugas perkuliahan sesuai mata kuliah pada semester yang mereka jalani, dan sering bermain sosial media seperti whatsapp, facebook, instagram, dan tik-tok. Mahasiswi tersebut juga mengatakan bahwa tidak pernah mendapatkan informasi tentang SADARI dari petugas kesehatan. 3 orang mahasiswi lainnya sudah mengetahui apa itu SADARI. Namun, belum mengetahui langkah-langkah melakukan sadari.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut maka pentingnya pemberian edukasi tentang "Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Kampus 2 STIKKU.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024 berupa pemberian edukasi kepada mahasiswi dalam bentuk kegiatan penyuluhan berupa PPT dan leaflet serta juga praktek langsung tentang SADARI. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswi STIKes Kuningan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan Pendaftaran, pemberian pre test berupa kuesioner terlebih dahulu selanjutnya penyuluhan kemudian

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

baru melakukan pendampingan dalam praktek langsung cara melakukan SADARI sebagai praktek dari penyuluhan tersebut dan yang terakhir dilakukan post test berupa pengisian kuesioner pada semua mahasiswi. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatkan kepedulian remaja putri untuk melakukan tindakan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga dapat mengenal secara dini tanda-tanda kanker payudara. Diharapkan selanjutnya, remaja putri tersebut dapat melakukan pemeriksaan penunjang lainnya untuk mendiagnosis penyakit dan mendapatkan pengobatan secara dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.

No.	Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Pretest	5	25	6	30	9	45	20	100
2	Posttest	14	70	4	20	2	10	20	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat bahwa ada peningkatan secara signifikan pengetahuan tentang SADARI di Kampus 2 STIKKU. Hasil pengabdian masyarakat di Kampus 2 STIKKU dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang SADARI. Sebelum diberikan edukasi sebelumnya pengetahuan remaja tentang sadari masih kurang, sedangkan setelah edukasi pengetahuan SADARI menjadi baik. Pengabdian masyarakat tentang SADARI telah memberikan dampak positif yang signifikan pada peserta pengabdian masyarakat. Peserta tidak hanya memahami teknik SADARI dengan baik, tetapi juga merasa percaya diri untuk menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Hal ini merupakan langkah penting dalam mengurangi kanker payudara pada wanita.

SADARI terbukti efektif dalam pencegahan dini kanker payudara. Dengan demikian, SADARI dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam penurunan kanker payudara di Indonesia khususnya pada remaja. Sebagai tenaga kesehatan juga perlu untuk melakukan sosialisasi yang lebih luas tentang SADARI kepada masyarakat umum, khususnya remaja, untuk meningkatkan kesadaran akan praktik ini sebagai pencegahan dini kanker payudara. Melakukan pemantauan dan evaluasi rutin terhadap implementasi praktik SADARI di masyarakat guna memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya dalam jangka panjang. Melakukan kerja sama dengan lembaga atau organisasi terkait, termasuk penyedia layanan kesehatan, untuk mendukung implementasi SADARI sebagai bagian dari program kesehatan yang lebih luas.



Gambar 1.
Foto bersama kegiatan pengabmas



Gambar 2.
Foto kegiatan pengabmas

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa SADARI telah memberikan dampak positif dalam pencegahan dini terhadap kanker payudara. Peserta menunjukkan partisipasi aktif, pemahaman yang baik tentang teknik SADARI, serta kesediaan untuk mengimplementasikan praktik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sikap peserta yang positif terhadap SADARI mencerminkan potensi besar metode ini dalam pencegahan dini terhadap kanker payudara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada mahasiswi kampus 2 STIKES Kuningan yang telah menjadi mitra dalam pengabdian masyarakat ini, dan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2017). Faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 143-153., Available at: <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.143-153>
- Ivonny V. I. Herman¹, Indriati A. Tedju Hinga (2019) gambaran perilaku dalam pemeriksaan payudara sendiri (sadari) Universitas Nusa Cendana
- Kemendes RI 2019, Profil- Kesehatan- indonesia- 2019. pdf <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/>.
- Lubis, U. L. (2017). Pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan perilaku sadari. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 81- 86.
- McGuire, S. (2016). *World cancer report 2014*. Geneva, Switzerland: World Health Organization, international agency for research on cancer, WHO Press, 2015. *Advances in nutrition*, 7(2), 418-419.
- Surury, I., Sari, A. K., Rahmadhayanti, S., & Permatasari, S. A. (2020). Analisis Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 118-123.
- Ullah, M. F. (2019). Breast cancer: current perspectives on the disease status. *Breast Cancer Metastasis and Drug Resistance*, 51-64.
- Wahyuni, D., Edison, E., & Harahap, W. A. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Pelaksanaan SADARI pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jati. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1).